

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami, menggambarkan, dan menganalisis secara mendalam mengenai pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) serta efektivitasnya dalam mengatasi permasalahan kemiskinan di Kota Batam. Penelitian kualitatif berfokus pada proses, makna, dan pemahaman subjektif dari individu yang terlibat langsung dalam program, seperti penerima manfaat, pendamping PKH, serta pihak Dinas Sosial. Dengan demikian, penelitian ini tidak bertujuan menguji hipotesis atau mengukur secara kuantitatif, tetapi lebih menekankan pada penggalian data kontekstual dan eksploratif untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai bagaimana PKH diimplementasikan dan bagaimana dampaknya dirasakan oleh masyarakat. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti dapat merekam dan menginterpretasikan realitas sosial berdasarkan perspektif para informan. Penelitian ini juga memungkinkan peneliti untuk menangkap dinamika pelaksanaan program, tantangan yang dihadapi, serta persepsi masyarakat terhadap efektivitas program tersebut sebagai instrumen penanggulangan kemiskinan.

3.2 Sifat Penelitian

Salah satu asumsi dasar dalam pendekatan kualitatif adalah bahwa gejala sosial dipahami secara holistik, artinya menyeluruh dan tidak dapat dipisahkan dari konteksnya. Oleh karena itu, peneliti kualitatif tidak membatasi kajiannya hanya pada variabel-variabel tertentu, melainkan menelaah seluruh situasi sosial yang mencakup unsur lokasi, pelaku, serta aktivitas yang saling berinteraksi secara dinamis dan saling memengaruhi. Dalam rangka mempertajam arah penelitian, peneliti kualitatif menetapkan fokus penelitian berdasarkan dinamika lapangan. Spradley, sebagaimana dikutip dalam Sanapiah Faisal (1998), menyatakan bahwa fokus merupakan domain tunggal atau sejumlah domain yang saling berkaitan dalam suatu situasi sosial. Penetapan fokus tersebut tidak bersifat kaku, melainkan lebih diarahkan pada tingkat kebaruan dan kedalaman informasi yang dapat diperoleh dari interaksi di lapangan.

Spradley juga mengusulkan empat pendekatan alternatif dalam menetapkan fokus penelitian kualitatif, yaitu:

1. Memusatkan perhatian pada isu atau permasalahan yang diusulkan oleh informan.
2. Menentukan fokus berdasarkan domain-domain tertentu yang bersifat mengorganisasi (organizing domains).
3. Menetapkan fokus pada aspek yang memiliki potensi temuan signifikan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

4. Menyusun fokus berdasarkan isu-isu yang berkaitan dengan teori-teori yang telah ada sebelumnya.

3.3 Lokasi Dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Dinas Sosial Dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Batam yang beralamat Jl. Raja H. No.9, Sungai Harapan, Kec. Sekupang, Kota Batam, Kepulauan Riau 29425. Adapula kontak yang dapat di hubungi yaitu: nomor telepon dan fax (0778) 321370, pada website: <https://dinsospm.batam.go.id> dengan alamat email: dinsospm@batam.go.id. Namun demikian, untuk memperoleh surat rekomendasi atas penelitian terkait Efektivitas Program Keluarga Harapan sebagai upaya mengatasi kemiskinan di Kota Batam, maka penulis harus menghubungi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Batam yang beralamat di Gedung Pelayanan Publik Lantai 1 dan Lantai 2 Jul Putra Convention Center dan Kantor Pelayanan Publik Kota Batam. Untuk informasi lebih lanjut, dapat menghubungi nomor telepon (0778) 473 228 dan alamat email dpmptsp.batam.go.id.

3.3.2 Periode Penelitian

Tabel 3.1 Periode Penelitian

No	Kegiatan	Periode																	
		Maret 2025			April 2025			Mei 2025			Juni 2025			Juli 2025					
1	Studi Pustaka																		
2	Penyusunan Skripsi																		
3	Pengumpulan Data																		
4	Pengolahan Data																		
5	Analisis Data																		
6	Penulisan Laporan Akhir																		
7	Pemaparan Hasil Penelitian																		

3.4 Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian saat ini ialah untuk mengevaluasi seberapa baik Program Keluarga Harapan (PKH) menangani masalah kemiskinan, khususnya dalam lingkungan masyarakat miskin yang tergabung dalam Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Ini dilakukan dengan melihat berbagai aspek pelaksanaan

program, mulai dari penerapan undang-undang di tingkat nasional hingga dampak dari program tersebut pada kehidupan sosial dan ekonomi mereka yang menerima manfaatnya. Selain itu, perhatian khusus diberikan pada perubahan sosial dan ekonomi KPM setelah menerima dana, seperti kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar secara mandiri dan peningkatan akses ke pendidikan dan layanan kesehatan. Untuk ilustrasi, ini penelitian menyelidiki berbagai elemen yang berkontribusi dan berkontribusi terhadap pelaksanaan PKH. Ini termasuk faktor-faktor seperti social pressure, validitas data, dan seberapa besar koordinasi antarorganisasi dapat meningkatkan efisiensi program.

3.5 Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder, yang memiliki fungsi saling melengkapi dalam proses pengumpulan informasi. Pemanfaatan berbagai sumber data ini bertujuan untuk memperkuat validitas dan keandalan hasil penelitian, serta untuk menyediakan dasar informasi yang relevan dan dibutuhkan guna mencapai tujuan analisis dan pemahaman yang mendalam terhadap permasalahan yang dikaji. Dalam konteks penelitian, penggunaan beragam sumber data menjadi penting untuk mengonfirmasi temuan, menyilang-verifikasi informasi, dan membangun fondasi analisis yang kuat dan komprehensif.

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2019), data primer merupakan sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh berdasarkan

wawancara hasil di lapangan yang penulis turun langsung untuk meneliti terkait dengan permasalahan yang ada.. Menurut Sugiyono (2019:199) wawancara menjadi salah satu teknik penting dalam pengumpulan data. wawancara ialah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi langsung antara peneliti dengan responden untuk memperoleh informasi secara mendalam. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, maupun tidak terstruktur, tergantung pada kebutuhan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, wawancara digunakan untuk menggali informasi dari berbagai pihak, seperti penerima manfaat PKH, pendamping program, serta pejabat terkait, guna mengetahui sejauh mana program ini efektif dalam membantu keluarga miskin. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh data yang lebih kaya dan mendalam mengenai pelaksanaan program, manfaat yang dirasakan, hambatan di lapangan, serta pandangan subyektif dari para informan. Dengan demikian, teknik wawancara menurut Sugiyono (2019) menjadi instrumen penting dalam memperoleh data kualitatif untuk mengevaluasi secara menyeluruh efektivitas Program Keluarga Harapan dalam mengatasi kemiskinan di Kota Batam.

2. Data Sekunder

Data Sekunder memiliki peran penting sebagai sumber informasi pelengkap yang memperkuat analisis. Menurut Sugiyono (2019), data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui

sumber-sumber yang telah ada, seperti dokumen, laporan, arsip resmi, peraturan pemerintah, maupun hasil penelitian terdahulu yang relevan. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari Dinas Sosial Kota Batam yang menyediakan informasi aktual mengenai pelaksanaan Program Keluarga Harapan, jumlah penerima manfaat, alokasi anggaran, serta capaian program di tingkat daerah. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 yang menjadi dasar kebijakan nasional dalam memperkuat pelaksanaan perlindungan sosial, termasuk PKH, sebagai bagian dari strategi percepatan penghapusan kemiskinan ekstrem. Data-data tersebut diperkaya dengan referensi dari jurnal-jurnal ilmiah yang mendukung analisis, seperti studi terdahulu mengenai dampak PKH terhadap kesejahteraan masyarakat dan efektivitas implementasinya di berbagai daerah. Dengan menggunakan data sekunder dari sumber yang kredibel dan relevan, peneliti dapat menyusun gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas PKH di Kota Batam, baik dari sisi kebijakan nasional maupun implementasi lokal, sesuai dengan pendekatan analisis kebijakan publik yang dijelaskan oleh Sugiyono (2019).

3.6 Metode Pengumpulan Data

Faktor penting yang perlu diperhatikan dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data. Hal ini penting karena akan menentukan bagaimana peneliti akan mengumpulkan data, mengidentifikasi siapa sumber data, dan alat/instrumen apa yang akan digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Menurut sugiyono

(2019:224), ada beberapa teknik pengumpulan data yang dapat diterapkan untuk keperluan pengumpulan data yang berkaitan dengan masalah penelitian, antara lain:

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2019:226), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki ciri khas dibandingkan dengan teknik lainnya. Pengamatan tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga dapat mencakup benda-benda alam dan berbagai fenomena sosial. Observasi merupakan salah satu metode utama dalam penelitian yang melibatkan pengamatan sistematis dan teliti terhadap perilaku, kegiatan, atau fenomena dalam konteks alami mereka. Dalam proses observasi, peneliti secara aktif mengamati dan mencatat apa yang terjadi tanpa melakukan intervensi atau mengubah situasi yang sedang diamati. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengunjungi langsung Dinas Sosial Kota Batam untuk melihat proses administrasi dan pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH), serta melakukan pengamatan langsung dengan menanyakan secara personal kepada beberapa penerima manfaat PKH mengenai pengalaman mereka terhadap program tersebut. Pendekatan observasi ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan realistis mengenai efektivitas pelaksanaan PKH di Kota Batam.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung kepada pihak Dinas Sosial Kota Batam, khususnya pada bidang yang menangani

Program Keluarga Harapan (PKH), guna memperoleh informasi terkait pelaksanaan, mekanisme, serta evaluasi program di tingkat daerah. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada masyarakat penerima bantuan PKH, yang terdiri dari sekitar 4 hingga 5 orang, untuk menggali pengalaman, pandangan, serta dampak program terhadap kondisi sosial dan ekonomi mereka. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan objektif dari dua sisi, yakni dari pelaksana program dan dari penerima manfaat secara langsung, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan efektivitas PKH secara menyeluruh dalam mengatasi kemiskinan di Kota Batam.

Tabel 3.2 Data Informan

NO	NAMA	JABATAN / KETERANGAN INFORMAN
1	Bobby Wahyudi	Koordinator Pkh
2	Dadang Firmansyah	Pencacah
3	Yahya	Pencacah
4	Agusmar	Pendamping PKH
5	Agus	Pendamping PKH
6	Masnah	Masyarakat tidak menerima bantuan
7	Ros	Masyarakat tidak menerima bantuan
8	Syamsiah	Masyarakat tidak menerima bantuan
9	Iriyani	Masyarakat Tidak Menerima Bantuan
10	Romianis	Masyarakat menerima bantuan
11	Deswita	Masyarakat menerima bantuan
12	Relli	Masyarakat menerima bantuan
13	Azizah	Masyarakat Penerima Bantuan

Sumber: Hasil Observasi Penelitian (2025)

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi berbagai bentuk data pendukung yang bertujuan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi tersebut berupa rekaman wawancara yang dilakukan dengan pihak Dinas Sosial dan penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH), serta dokumen hasil *scan* dan *print* data terkait pelaksanaan program dari instansi terkait. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data sekunder melalui situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Batam yang memuat informasi mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat dan data statistik yang relevan dengan pelaksanaan PKH. Seluruh dokumentasi ini digunakan sebagai bukti pendukung dan pelengkap dalam menganalisis efektivitas Program Keluarga Harapan sebagai upaya mengatasi kemiskinan di Kota Batam.

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data ialah pengambilan data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen dengan cara mengelompokkan data, membaginya ke dalam unit-unit, mengintegrasikannya, memolaknya, serta memilih apa yang penting dan apa yang hendak dipelajari, yang merupakan suatu proses pengumpulan. Tarik kesimpulan dengan cara yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Data kualitatif bersifat induktif. Analisis berdasarkan data yang diperoleh Kemudian dikembangkan menjadi hipotesis berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan. Berdasarkan data tersebut, data tersebut dicari berulang kali dan

dicapai suatu kesimpulan yang menerima atau menolak hipotesis berdasarkan data yang dikumpulkan.

Analisis data merupakan fase dimana peneliti menafsirkan atau menafsirkan data yang diperoleh selama penelitian lapangan. Miles dan Huberman menyatakan bahwa data primer dianalisis menggunakan model analisis interaktif (Sugiyono, 2019: 247-252). Metode analisis data dalam penelitian ini termasuk

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih yang penting, memfokuskan pada yang penting, mereduksi data memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data, artinya mencari tema dan pola. Dengan begitu peneliti menjadikan inti dalam fokusnya penelitian bagaimana dengan efektivitas program keluarga harapan di Dinas sosial dan pemberdayaan Masyarakat kota Batam.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dimana dalam mendisplaykan data maka peneliti dapat melakukan penyajian dengan bentuk tabel, grafik, phi chard, pictogram dan sejenisnya. Dengan begitu maka penyajian yang terorganisasikan tersusun dengan rapi dan baik maka semakin mudah untuk dipahami. Melihat data Anda memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan studi Anda berikutnya berdasarkan apa yang Anda pahami. Selain teks deskriptif, juga menyertakan gambar,

grafik, dan diagram untuk menampilkan data. Penggunaan data display yang tepat dapat meningkatkan kejelasan, ketelitian, dan interpretasi data penelitian. Ini juga membantu dalam mengkomunikasikan temuan penelitian kepada pembaca dengan cara yang efektif dan persuasif.

3. *Conclusion Drawing / Vertification*

Untuk menarik kesimpulan khususnya dalam pengumpulan data, peneliti perlu memahami dan menyikapi apa yang diteliti secara langsung di lapangan dengan mengembangkan pola arah dan kausalitas. Pengumpulan awal yang diusulkan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang meyakinkan pada pengumpulan data tahap selanjutnya, namun begitu peneliti kembali ke lapangan dan melakukan pengumpulan, kesimpulan yang dicapai pada tahap pertama didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten.